

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE *SHOW AND TELL* UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B1 TK SAVE THE KIDS BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Mila Rosalina

1511070049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Mila Rosalina  
Nim : 1511070049  
Program studi : PG-PAUD  
Judul skripsi : Analisis penggunaan metode *show and tell* untuk meningkatkan percaya diri anak usia 5-6 tahun di kelompok BI TK Save The Kids Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 29 Juli 2019

Pembimbing I

Fitriah Hayati, M.Ed

NIDN : 0128038801

Pembimbing II

Pembimbing II

Rosdiana, M.Pd

NIDN : 0115088503

Pembimbing

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Lina Amelia, M.Pd

NIDN : 0107098503

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengertian Emosi.....	9
2.1.1 Fungsi Emosi .....	10
2.1.2 Perkembangan Emosi .....	11
2.1.3 Bentuk Reaksi Emosi Pada Anak.....	12
2.1.4 Pentingnya Pengembangan Emosi Anak .....	16
2.2 Pengertian Percaya Diri .....	17
2.2.1 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri .....	19
2.2.2 Proses Pembentukan Percaya Diri .....	21
2.2.3 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Percaya Diri.....	21
2.2.4 Unsur Percaya Diri Pada Anak .....	24
2.2.5 Aspek-Aspek Untuk Mengukur Kepercayaan Diri ...	25
2.2.6 Karakteristik Percaya Diri .....	27
2.2.7 Gejala Tidak Percaya Diri Pada Anak.....	31
2.3 Pembelajaran Anak Usia Dini .....	33
2.4 Metode <i>Show And Tell</i> .....	35
2.4.1 Penerapan Metode <i>Show And Tell</i> .....	37
2.4.2 Manfaat <i>Show And Tell</i> .....	38
2.4.3 Kelebihan Metode <i>Show And Tell</i> .....	39
2.4.4 Kekurangan Metode <i>Show And Tell</i> .....	439
2.4.5 Langkah-Langkah Pembelajaran Melalui Metode	

Show And Tell Sebagai Kegiatan Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak .....	40
2.5 Kerangka Berfikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	45
3.2 Lokasi Penelitian .....	46
3.3 Subjek Penelitian .....	46
3.4 Instrumen Penelitian .....	46
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	46
3.5.1 Observasi .....	47
3.6 Keabsahan Data .....	50
3.7 Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Gambaran Umum TK Save The Kids Banda Aceh .....	52
4.1.1 Keadaan Fisik, Kondisi, Dan Fasilitas Sekolah .....	52
4.1.2 Keadaan Guru Dan Anak .....	53
4.2 Pesiapan Dan Pelaksanaan Penelitian .....	54
4.2.1 Perencanaa .....	55
4.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Dengan Menggunakan Metode Show And Tell .....	56
4.2.3 Observasi .....	61
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak usia 0-6 tahun. Pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.

Masa anak usia dini disebut sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter. Menurut Hurlock (dalam Rosmala Dewi, 2005: 1) masa kanak-kanak merupakan periode keemasan (*golden age*) dalam perkembangan seorang anak, sebab anak mengalami lompatan kemajuan yang menakjubkan.

Emosi memiliki peranan penting dalam hidup individu, sehingga diperlukan kecerdasan emosi agar dapat mengelola emosi dengan baik. Salah satu

kecakapan emosi dari lima dimensi kecerdasan emosi yang dijabarkan oleh Hamzah B. Uno (2006: 86) adalah percaya diri.

Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri. Hal tersebut ditegaskan oleh Brewer (dalam Takdiratun Musfiroh, 2005:92), bahwa anak usia lima tahun telah menunjukkan perkembangan percaya dirinya. Pentingnya percaya diri bagi kehidupan anak dijelaskan oleh Anita Lie (2003: 4-5), bahwa anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut, memiliki 3 keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, akan dipercaya oleh orang lain, dan akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

Anak kelompok B yang dikategorikan percaya diri menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 adalah mampu mengerjakan tugasnya sendiri, menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya, berani tampil di depan umum, dan berani mempertahankan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran seluruh kecerdasan yang ada pada anak akan menstimulus, baik yang bersifat akademik ataupun bukan. Anak-anak hanya selalu dipembelajarkan dalam hal membaca atau menulis, tetapi kecerdasan intrapersonal juga harus dikembangkan. Percuma saja ketika anak pandai berhitung, membaca, menulis tetapi mereka tidak mempunyai rasa percaya diri dan malu untuk tampil. Di sisi lain, pembelajaran yang dilaksanakan sering menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Metode tanya jawab biasa digunakan dalam kegiatan awal, inti, maupun akhir.

Pelaksanaan metode tanya jawab yang telah diterapkan cenderung membuat anak tidak siap dalam menerima pertanyaan dan memberikan jawaban yang tepat. Banyak anak bahkan tidak menjawab ketika diberi pertanyaan, sehingga guru memberikan stimulasi dengan memanggil nama anak yang tidak menjawab untuk mengulangi jawaban yang sebelumnya telah dikemukakan oleh teman-temannya. Upaya menstimulasi yang telah dilakukan tersebut belum sepenuhnya berhasil, karena anak hanya terdiam sambil menggeleng-gelengkan kepala.

Metode lain yang biasa diterapkan adalah pemberian tugas. Metode ini telah diterapkan, namun respon yang ditunjukkan anak kurang positif. Sikap ini terlihat ketika anak diberi tugas oleh guru kemudian merespon dengan jawaban “Bu, tidak bisa” atau “Bu, bagaimana caranya?”. Hal ini menunjukkan bahwa anak kurang memiliki keyakinan kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas tersebut. Metode pemberian tugas biasanya berupa lembar kerja anak (LKA) yang lebih menitikberatkan pada aspek perkembangan kognitif dan bahasa, serta aspek motorik berupa kegiatan menggunting, mencocok, menganyam, dan sebagainya. Metode pemberian tugas kurang memberikan proporsi yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Percaya diri juga dibutuhkan oleh anak-anak ketika mereka tampil didepan umum, ketika mereka melakukan suatu kegiatan. Sebaiknya, orang tua dan pendidik saling bekerja sama memberikan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, terlebih kepada pendidik.

Pendidik harus memberikan kegiatan yang dapat membangun dan memotivasi guna meningkatkan rasa percaya diri untuk berani tampil. Satu

upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan metode *show and tell* yang sesuai dengan prosedur. Metode ini sangat baik digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Ketika anak sedang melakukan *show and tell* dan menjadi fokus perhatian dari teman-temannya. Anak merasa bahwa teman-temannya tertarik padanya dan anak yakin bahwa ada hal yang ingin diketahui oleh teman-temannya. Setelah anak melakukan *show and tell*, guru dan anak-anak yang lain memberikan *reward* sebagai bentuk penguatan. Penguatan berupa *reward* dapat meningkatkan percaya diri anak karena mendapatkan sebuah pengakuan. Penguatan dan pengakuan yang diberikan oleh guru beserta anak-anak yang lain diharapkan dapat mendorong anak untuk melakukan *show and tell* pada kesempatan berikutnya serta meningkatkan percaya diri anak untuk mencoba dan melakukan kegiatan yang lain. Suatu penelitian pernah dilakukan di Australia. Setiap anak dipinjami boneka beruang *Teddy Bear* untuk dibawa pulang selama satu minggu. Kemudian, pada minggu kedua setiap anak secara bergantian diminta menceritakan apa yang dilakukan dengan *Teddy Bear*. Ternyata anak-anak mampu bercerita dengan baik karena banyak hal yang mereka lakukan selama satu minggu (Slamet Suyanto, 2005: 145).

Berdasarkan kasus dilapangan pada kelompok B1 usia 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh terdapat 13 orang anak diantaranya yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hal tersebut terlihat dari sikap anak yang belum mampu mengerjakan tugasnya sendiri, belum mampu menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya, belum berani tampil didepan umum, dan belum berani mempertahankan pendapatnya. Hal ini dikarenakan guru lebih sering menerapkan

metode tanya jawab dan pemberian tugas yang sangat membebani anak dan banyak anak yang mengeluh karena tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ini menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya rasa percaya diri anak dan ditambah lagi dengan sifat bawaan anak itu sendiri. Ketidakpercayaan diri anak bisa muncul jika anak mendapatkan beban atau tugas yang belum mampu untuk ia menyelesaikannya maka anak akan takut salah dan merasa gagal. Padahal memang anak belum mampu untuk menyelesaikannya karena tidak sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini yang masih dalam tahap bermain seraya belajar.

Melihat dari fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di kelompok B1 TK Save The Kids Banda Aceh anak-anak terlihat takut ketika guru menanyakan dan memberikan tugas yang berupa lembar kerja anak (LKA). Anak kurang percaya diri karena takut tidak bisa dan tidak mampu untuk menyelesaikannya. Berdasarkan dari pengamatan anak-anak cenderung pasif dan tidak semangat karena kurang percaya diri. Mereka belum mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, sehingga tidak berani karena takut salah dan tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan anak usia dini.

Menanggapi hal tersebut maka perlu diadakannya kegiatan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu peneliti mencoba meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak dengan menggunakan metode *show and tell*. Metode *show and tell* belum pernah diterapkan di TK SAVE THE KIDS BANDA ACEH, sehingga menarik perhatian peneliti untuk menerapkan

metode tersebut. Terdapat beberapa kelebihan dari metode *show and tell*, yakni sangat sederhana sehingga mudah diterapkan pada anak, menggunakan benda yang bersifat konkret sehingga memudahkan anak untuk bercerita, memberikan kesempatan pada semua anak untuk terlibat aktif, efektif mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), serta melatih anak melakukan pemecahan masalah (*problem solving*).

Berdasarkan dengan masalah yang terjadi di atas maka peneliti ingin mengajukan sebuah judul “**Analisis Penggunaan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B1 TK Save The Kids Banda Aceh**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penyusunan proposal ini, masalah yang dikaji akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dampak penggunaan metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah :

1. Untuk menganalisis dampak penggunaan metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak kelompok B 1 TK Save The Kids Banda Aceh

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian dapat menambahkan wawasan bagi peneliti khususnya dalam meningkatkan kemampuan percaya diri anak dengan menggunakan metode *show and tell*

##### 2. Manfaat bagi guru

Sebagai seorang pendidik guru harus tepat dalam memilih metode yang menyenangkan sesuai dengan tumbuh kembang anak. Jadi, ini dapat menambah wawasan guru mengenai metode *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan percaya diri anak.

##### 3. Manfaat bagi sekolah

Hasil peneliti ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan percaya diri anak dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar. Serta sekolah juga harus teliti dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak

#### **1.5 Defini Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap mental positif yang menunjukkan keyakinan diri dengan indikator berupa inisiatif, berani tampil, serta menunjukkan reaksi emosi tenang.

## 2. Metode *show and tell*

Metode *show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut.

## 3. Anak kelompok B

Anak kelompok B adalah anak yang sedang menempuh pendidikan di kelompok B Taman Kanak-kanak, pada umumnya yang berusia 5-6 tahun.

